

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kepuasan Hidup**

##### **2.1.1 Pengertian Kepuasan Hidup**

Menurut Hurlock, (1999) kepuasan hidup atau yang dianggap sebagai kebahagiaan adalah suatu keadaan sejahtera dan adanya kepuasan hati yang merupakan kondisi yang menyenangkan yang timbul bila kebutuhan dan harapan tertentu individu terpenuhi. Sementara itu Alston dan Dudley (Hurlock, 2004) berpendapat bahwa kepuasan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya disertai tingkat kegembiraan.

Kepuasan hidup adalah kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya yang disertai dengan kegembiraan. Selain harus memiliki kesehatan fisik, seseorang haruslah memiliki kesehatan mental yang baik, guna menikmati pengalaman-pengalamannya (Sarwono, 2009).

Kepuasan merupakan kondisi subjektif dari keadaan pribadi seseorang sehubungan dengan perasaan senang sebagai akibat dari adanya dorongan atau kebutuhan yang ada pada dirinya dan dihubungkan dengan kenyataan yang dirasakan (Chaplin, 2005).

Santrock, (2002) berpendapat bahwa kepuasan hidup adalah kesejahteraan psikologis secara umum atau kepuasan terhadap kehidupan secara keseluruhan. Kepuasan hidup digunakan secara luas sebagai indeks kesejahteraan psikologis pada orang-orang dewasa dan usia lanjut. Pendapatan, kesehatan, suatu gaya hidup yang aktif, serta jaringan pertemanan dan keluarga dikaitkan dengan

kepuasan hidup orang-orang dewasa lanjut melalui cara yang dapat diduga. Orang-orang dewasa lanjut dengan pendapatan yang layak dan kesehatan yang lebih baik cenderung untuk puas dengan kehidupannya dibanding dengan rekan sebayanya yang memiliki pendapatan kecil dan kesehatan yang buruk. Selanjutnya pendapat (Frisch, 2006) kepuasan hidup adalah jumlah total dari persepsi individu terhadap berbagai aspek hidupnya dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan tempat tinggalnya, dan merupakan ukuran gabungan yang terdiri dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial seperti yang dirasakan oleh setiap individu atau sekelompok individu. Kepuasan hidup meliputi kebahagiaan, kesehatan, pernikahan, keluarga, pekerjaan, situasi keuangan, rasa memiliki, dan kepercayaan pada orang lain. Kepuasan hidup juga mengacu pada evaluasi retrospektif kebahagiaan hidup melalui penyesuaian diri yang akan memberikan indeks pada penyesuaian individu. Individu yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi diharapkan memiliki penyesuaian diri dan kebahagiaan dengan situasi hidupnya.

Diener (1984) menegaskan seseorang itu perlu melihat kepada aspek kepuasan hidupnya secara kognitif dan menyeluruh. Pavot dan Diener (1993) menyatakan kepuasan hidup sebagai penilaian secara keseluruhan terhadap perasaan dan sikap seseorang berkaitan dengan kehidupannya pada suatu waktu. Sementara itu Sosusa dan Lyubomirsky (2001) menyatakan kepuasan hidup seseorang itu merujuk kepada penerimaan seseorang terhadap keadaan kehidupannya serta sejauh mana seseorang itu dapat memenuhi apa yang dikehendakinya secara menyeluruh. Secara umum kepuasan hidup merujuk kepada

sejauh mana seseorang itu berpuas hati dengan apa yang diperolehnya selama ini. Ia adalah aspek yang diukur secara kognitif oleh seseorang terhadap dirinya sendiri. Kepuasan hidup sukar untuk didefinisikan karena aspek kepuasan hidup adalah bersifat subjektif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup seseorang merujuk pada kriteria-kriteria yang sejauh mana seseorang itu dapat memenuhi apa yang akan dikehendak secara menyeluruh.

### **2.1.2 Aspek-Aspek Kepuasan Hidup**

Menurut Hurlock (2004), terdapat tiga aspek utama dalam kepuasan hidup, yaitu:

a. Menerima (*acceptance*)

Menerima timbul dari penyesuaian diri maupun sosial yang baik. Kebahagiaan banyak tergantung pada sikap menerima dan menikmati keadaan yang dimiliki orang lain dengan apa yang dimilikinya.

b. Kasih sayang (*affection*)

Kasih sayang merupakan hasil normal dari sikap diterima oleh orang lain. Semakin diterima baik orang lain, semakin banyak diharapkan cinta dari orang lain.

c. Prestasi (*achievement*)

Berhubungan dengan tercapainya tujuan seseorang. Kerja keras, kompetensi, dan pengorbanan pribadi dapat memperoleh uang dan kekuasaan.

Menurut Diener dan Biswas (2008), tolak ukur kepuasan hidup terdiri dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Keinginan untuk mengubah kehidupan

Individu yang memiliki kepuasan hidup, maka dalam dirinya juga memiliki perasaan untuk menjadikan hidupnya lebih baik, dalam hal ini bagian kehidupan yang hendak diubah tidak hanya pada satu aspek seperti kesehatan, namun juga sebagian besar aspek yang akan menambah kualitas kepuasan hidup.

b. Kepuasan terhadap hidup saat ini

Aspek kedua dalam dimiliki seseorang dengan tingkat kepuasan hidup yang baik adalah dengan merasa bahwa kehidupan yang sekarang ini di jalani adalah kehidupan yang baik serta memuaskan.

c. Kepuasan hidup di masa lalu

Kepuasan hidup juga ditandai dengan ketidak-adanya penyesalan tentang apapun yang terjadi di masa lalu, masa lalu terasa ringan untuk dilupakan namun juga sebagai salah satu pengalaman untuk evaluasi diri dimasa kini.

d. Kepuasan terhadap kehidupan di masa depan

Masa depan adalah misteri kehidupan, namun orang orang dengan tingkat kepuasan hidup yang tinggi memiliki optimisme yang baik terhadap kehidupan di masa depan.

e. Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang

Penilaian orang lain terhadap kehidupan individu juga merupakan salah satu aspek kepuasan kehidupan, dikarenakan pertimbangan orang lain

selalu individu perlukan mengingat keterbatasan individu secara manusiawi.

Berdasarkan uraian di atas maka aspek kepuasan hidup antara lain menerima diri dengan baik, kasih sayang sesuatu sikap normal yang diberikan oleh orang lain, prestasi hasil tercapai impian seseorang, keinginan untuk mengubah kehidupan seseorang yang memiliki kepuasan hidup agar menjadi yang lebih baik lagi, kepuasan terhadap hidup saat ini berjalan dengan baik serta memuaskan, kepuasan hidup di masa lalu menjadikan pengalaman untuk berproses dimasa sekarang.

#### **2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup**

Menurut Hurlock (1980), beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup pada seorang individu antara lain:

a. Kesehatan

Kesehatan yang baik memungkinkan individu pada usia berapa pun dapat melakukan aktivitas. Sedangkan kesehatan yang buruk atau ketidakmampuan fisik dapat menjadi penghalang untuk mencapai kepuasan bagi keinginan dan kebutuhan individu (Hurlock, 1980). Jenis pekerjaan

Menurut Hurlock (1980), semakin rutin sifat pekerjaan dan semakin sedikit kesempatan untuk otonomi dalam pekerjaan, semakin kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada tugas sehari-hari yang diberikan kepada anak-anak dan juga pekerjaan orang-orang dewasa.

b. Status kerja

Baik di bidang pendidikan maupun pekerjaan, semakin berhasil seseorang melaksanakan tugas semakin hal itu dihubungkan dengan prestise maka, semakin besar kepuasan yang ditimbulkan (Hurlock,1980).

c. Kondisi kehidupan

Jika pola kehidupan memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang-orang lain baik di dalam keluarga maupun dengan teman-teman dan tetangga di dalam masyarakat, maka kondisi demikian memperbesar kepuasan hidup (Hurlock, 1980). Keseimbangan antara harapan dan pencapaian jika harapan-harapan itu realistis, orang akan puas dan bahagia apabila tujuannya tercapai.

Menurut Diener & Ryan (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup (*life satisfaction*), antara lain:

a. Hubungan Sosial

Kepuasan hidup dapat dipengaruhi oleh jumlah teman-teman dan anggota keluarga yang dimiliki (Diener & Biswas-Diener, 2008; Diener & Ryan, 2015). Selain itu, kepuasan hidup dipengaruhi oleh kecenderungan individu untuk memiliki hubungan yang lebih dekat dan memperoleh 29 dukungan dari hasil hubungan sosial tersebut (Diener & Biswas-Diener, 2008; Diener & Ryan, 2015).

b. Pekerjaan dan Pendapatan

Kepuasan hidup individu dipengaruhi oleh keadaan dan tingkat status ekonomi serta kesuksesan pekerjaan. Individu yang menikmati

pekerjaannya dianggap memiliki kepuasan hidup yang tinggi, dimana kepuasan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas, produktivitas dan dapat dipercaya dapat meningkatkan hasil kerjanya. Tingkat pendapatan juga berpengaruh terhadap kepuasan hidup individu.

c. Kesehatan dan Umur Panjang

Individu akan berperilaku sehat dan mempraktikkan gaya hidup sehat untuk memperoleh kesehatan yang maksimal serta memiliki umur panjang. Dengan kondisi yang sehat dan memiliki umur panjang, individu dapat lebih maksimal dalam memenuhi segala apa yang dikehendakinya, seperti meraih jabatan atau kedudukan, meraih prestasi maupun pemenuhan kebutuhan hubungan sosial. Kesehatan fisik dan psikis untuk memperoleh umur panjang dipengaruhi oleh tingkat hubungan sosial dengan lingkungannya dan dukungan sosial yang diterima.

d. Kebermanfaatan Individu secara Sosial

Kepuasan meningkat ketika individu dapat berguna terhadap lingkungan sosialnya, seperti misalnya individu bersedia menjadi sukarelawan dalam suatu komunitas dan bergabung dalam suatu kelompok amal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor kepuasan hidup di antaranya yaitu kesehatan seseorang pada usia berapa pun untuk melakukan kegiatan, status kerja di bidang pendidikan maupun pekerjaan akan mendapatkan hasil yang baik, kondisi kehidupan individu untuk berbicara dengan orang lain dilingkungan keluarga dan juga teman-teman akan mendapatkan kepuasan hidup yang baik.

## **2.2 Guru Honorer**

### **2.2.1 Pengertian Guru Honorer**

Pendidikan di Indonesia, terbagi dalam 4 bagian penting, yaitu lembaga pendidikan, kurikulum pendidikan, guru dan siswa. Lembaga pendidikan adalah wadah dan organisasi formal yang mendukung berjalannya proses pendidikan, dalam hal ini belajar dan mengajar. Kurikulum pendidikan adalah sistem pembelajaran dan bahan-bahan pembelajaran yang digunakan dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru adalah pengajar yang menyampaikan informasi pengetahuan dan materi-materi pembelajaran. Siswa adalah pelajar yang menerima pengetahuan dan materi-materi pembelajaran dari guru (Surya, 2003).

Guru merupakan kunci sukses dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran guru sangatlah penting, karena guru mengemban tugas untuk mencapai tujuan baik dari lembaga pendidikan, kurikulum, dan bahkan dari para siswanya. Guru dalam posisi sebagai pengajar, harus memenuhi beberapa kriteria dan tuntutan, misalnya memiliki pengetahuan luas, memiliki metode yang tepat dalam mentransfer ilmu kepada siswanya, harus cepat beradaptasi dengan kurikulum yang berubah-ubah, harus menjaga citranya sebagai orang yang ditiru dan diteladani (Surya, 2003).

Guru honorer merupakan guru yang memiliki hak untuk memperoleh honorium, baik perbulan maupun pertriwulan, mendapatkan perlindungan hukum dan cuti berdasarkan pemerintah yang tertuang dalam undang-undang ketenagakerjaan (Mulyasa, 2016). Guru honorer memiliki status kepegawaian yang kurang jelas, disebabkan jangka kontrak yang ditentukan, jika kontraknya

selesai, seorang guru honorer akan diberhentikan dari status kepegawaiannya. Guru honorer daerah memang cenderung terabaikan, padahal sebagai manusia biasa, guru honorer tentu saja memiliki harapan untuk hidup sejahtera, akan tetapi para guru honorer memiliki kepuasan batin karena melalui profesinya, guru dapat memberikan ilmu kepada peserta didik, sedangkan sumber ketidakkepuasaannya adalah guru merasa tidak kunjung memperoleh penghargaan yang sepadan antara pekerjaan dan penghargaan yang diterima.

Berdasarkan penjelasan diatas guru honorer adalah pegawai yang belum diangkat sebagai pegawai tetap atau dalam setiap bulannya mendapatkan honorarium baik perbulan maupun pertriwulan.

### **2.2.2 Peran Guru Honorer**

Guru honorer memiliki peran yang senantiasa akan berinteraksi dengan siswa, teman sejawat, atau tenaga pendidikan. Kegiatan interaksi belajar mengajar akan menjadi sentral dari perannya.

Hal ini dijelaskan menurut Sadirman (Lukmanul, 2010) bahwa peran guru antara lain:

a) Informator

Suatu proses belajar mengajar di laboratorium, lapangan, dan informasi kegiatan umum maupun akademik.

b) Organisator

Guru sebagai pengelola suatu kegiatan akademik, mata pelajaran, dan lain-lain.

c) Motivator

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik harus dapat memberikan dukungan dari seorang guru.

d) Pengarah atau Direktor

Pemimpin bagi seorang guru sangat penting agar bisa membimbing dan mengajarkan proses belajar peserta didik untuk mencapai suatu impian tersebut.

e) Inisiator

Seorang guru dapat banyak mempunyai ide-ide kreatif agar peserta didik tidak bosan dalam proses belajar.

f) Transmitter

Proses belajar guru untuk bertindak melakukan kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g) Fasilitator

Guru dapat memberikan fasilitas agar peserta didik mendapatkan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

h) Mediator

Guru sebagai penengah di dalam kegiatan belajar peserta didik.

i) Evaluator

Guru memiliki suatu otoritas dalam melakukan penilaian atas prestasi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru di antaranya yaitu informator, organisator, motivator, pengarah atau direktor, inisiator, transmitter, mediator, evaluator.

### **2.2.3 Hak dan Kewajiban Guru Honorer**

Ada beberapa hak yang dapat diterima oleh guru honorer (Mulyasa, 2006), yaitu :

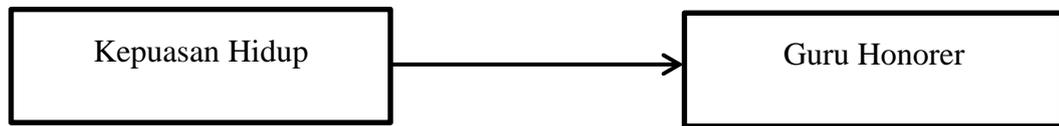
- a. Honorarium perbulan
- b. Cuti berdasarkan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan
- c. Perlindungan hukum

Ada beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang guru honorer (Mulyasa, 2006), yaitu :

- a. Melaksanakan tugas mengajar, melatih, membimbing dan unsur pendidikan lainnya kepada peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Melaksanakan tugas-tugas administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Mematuhi segala ketentuan yang berlaku disekolah tempat tugasnya.
- d. Mematuhi ketentuan yang diatur dalam Surat Perjanjian Kerja (SPK).

Berdasarkan penjelasan diatas hak dan kewajiban seorang guru honorer yaitu segala sesuatu yang di dapatkan harus dilakukan dengan amanah dalam melaksanakan pengajaran kepada peserta didik dalam penyampaian ilmu pengetahuan.

### 2.3 Kerangka Berpikir Kepuasan Hidup Guru Honorer Di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali



Guru honorer merupakan guru yang memiliki hak untuk memperoleh honorium, baik perbulan maupun pertriwulan, mendapatkan perlindungan hukum dan cuti berdasarkan peraturan pemerintah yang tertuang dalam undang-undang ketenagakerjaan (Mulyasa, 2016).

Menurut (Azam, 2016) Kebahagiaan yang timbul pada diri seorang individu terbentuk dari terpenuhinya suatu kebutuhan atau harapan yang menjadi keinginan yang ingin dirasakan. Kepuasan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalaman hidup yang disertai dengan kebahagiaan yang menyertainya. Salah satu faktor yang menjadi faktor pengaruh kepuasan hidup pada seorang individu adalah keseimbangan antara harapan dan pencapaian yang dirasakan. Jika harapan-harapan itu terealisasikan maka kepuasan itu akan muncul pada diri seorang individu, hal itu disertai dengan rasa puas dan bahagia karena tujuannya tercapai. Menurut (Synder, Cheavens, dan Michael, 1999) mengemukakan bahwa harapan kemungkinan memiliki sifat tidak terbatas (moderat efek), sehingga orang-orang yang memiliki harapan tinggi lebih mungkin menerapkan strategi coping adaptif lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang memiliki harapan yang rendah. Individu yang memiliki harapan yang tinggi dianggap lebih mampu mengkonsepkan tujuan hidup yang lebih jelas,

memiliki kepercayaan diri dan mampu mengelola stress yang mereka hadapi secara efektif. Selain itu orang yang memiliki harapan hidup yang tinggi memiliki motivasi yang tinggi untuk mengejar tujuan hidup mereka serta mampu menghadapi serta menyelesaikan masalah yang muncul dalam hidupnya (Snyder et al, 1999).

#### **2.4 Dinamika Kepuasan Hidup Guru Honorer**

Guru honorer merupakan guruyang memiliki hak untuk memperoleh honorer, baik perbulan maupun pertriwulan, mendapatkan perlindungan hukum dan cuti berdasarkan peraturan pemerintah yang tertuang dalam undang-undang ketenagakerjaan (Mulyasa, 2016). Guru honorer memiliki status kepegawaian yang kurang jelas, disebabkan jangka kontrak yang ditentukan, jika kontraknya selesai, seorang guru honorer akan diberhentikan dari status kepegawaiannya. Berdasarkan Status kepegawaian, profesi guru dibagi dua yaitu guru tetap dan guru tidak tetap.

Kebutuhan tenaga honorer dalam instansi pemerintah tersebut untuk memenuhi kebutuhan pegawai tertentu. Tenaga honorer di angkat untuk melaksanakan tugas tertentu, sedangkan PNS diangkat untuk menduduki jabatan pemerintahan. Perbedaannya terletak pada pembiayaan penghasilan tenaga honorer tersebut. Kualitas guru yang lebih baik ditandai kinerja adanya peningkatan kinerja mereka setelah mendapatkan penghargaan dari guru honorer (non PNS) menjadi guru PNS dan pemberian berbagai tunjangan seperti tunjangan seperti sertifikasi yang diberikan oleh pemerintah terbukti belum mampu menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan.

Berdasarkan data kebanyakan guru honorer di daerah-daerah belum memiliki kesejahteraan karena gajinya bisa dikatakan sangat sedikit yaitu antara Rp 300.000 sampai Rp 500.000. Banyak guru yang belum diangkat menjadi PNS. Mereka kebanyakan hanya berperan menjadi guru honorer yang digaji sangat sedikit. Gaji yang diterima guru perbulan hanya cukup makan minum perbulan, dan tidak cukup membiayai kebutuhan lainnya. Alasan ini yang membuat guru honorer seperti IR dan SK untuk menambah pemasukan dengan membuka rumah baca dirumah. Meskipun ada banyakguru honorer yang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengandalkan pekerjaan sampingan, yakni membuka rumah baca. Guru honorer tetap merasa kurang puas ketika belum menjadi guru honorer, seolah ada tujuan hidup yang belum tercapai. Karenanya, setiap manusia mempunyai takaran yang tidak sama dalam menjelaskan tentang kepuasan secara psikologis. Ada seorang guru yang hanya sebagai guru honorer bertahun-tahun, namun dirinya tetap ingin bertahan karena merasa cukup dengan hidupnya.

## **2.5 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana kepuasan hidup Guru honorer di MI Sindon 2 Ngeplak Boyolali?